

HUBUNGAN ANTARA SUASANA (*CLIMATE*) BELAJAR DENGAN SIKAP PENOLAKAN BOLOS SEKOLAH DARI SISWA SMP NEGERI 15 MEDAN

R. L. Holmes Parhusip

Surel: holmesphsp720@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the truth of the relationship between the atmosphere of learning and the attitude of refusal to skip student school. This research was conducted at the 15 Medan State Middle School in the academic year 2017/2018. The population in this study were all second grade students of Medan State Middle School totaling 360 people. The sampling technique used in this study is random sampling. The sample of this study is 90 people, namely 25% of the population. From the results of the analysis carried out conclusions the level of tendency of the Learning Atmosphere in SMP Negeri 15 Medan is still lacking and sufficient. The tendency for the attitude of rejecting school absenteeism from second grade students of SMP Negeri 15 Medan is quite high. There is a relationship that is positively and significantly directly proportional between the learning atmosphere and the attitude of refusal to skipping school actions from the second grade students of SMP Negeri 15 Medan.

Keywords: *Climate, Relationships, Learning, Cakes Attitude*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hubungan suasana belajar dengan sikap penolakan untuk bolos sekolah siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Medan tahun pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas dua SMP Negeri 15 Medan berjumlah 360 orang. Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Sample penelitian ini adalah sebanyak 90 orang, yaitu 25% dari populasi. Dari hasil analisis yang dilakukan ditarik kesimpulan tingkat kecenderungan Suasana Pembelajaran di SMP Negeri 15 Medan masih kurang dan cukup. Tingkat kecenderungan sikap penolakan bolos sekolah dari siswa kelas dua SMP Negeri 15 Medan adalah cukup tinggi. Ada hubungan berbanding lurus yang positif dan signifikan antara suasana pembelajaran dengan sikap penolakan terhadap tindakan bolos sekolah dari siswa kelas dua SMP Negeri 15 Medan.

Kata Kunci: *Climate, Hubungan, Belajar, Sikap Bolos*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sasaran pembelajaran itu adalah subjek didik agar memiliki

pengetahuan serta keterampilan yang memadai sehingga dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan yang dihadapi oleh masyarakatnya. Seseorang yang mampu menyelesaikan masalah pribadi

dan masyarakatnya adalah manusia yang telah dewasa. Kedewasaan seseorang dipengaruhi tingkat kualitas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Tingkat kualitas pengetahuan dan keterampilan yang tinggi akan tercapai jika proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan adalah baik, serta sarana dan prasarana pendidikan itu tercukupi dengan tingkat kualitas yang baik pula. Tingkat kualitas pendidikan nasional selalu dianggap masih rendah, sehingga kemampuan menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh siswa sangat rendah. Rendahnya kualitas pendidikan nasional disebabkan oleh rendahnya kualitas institusi yang ada serta kebijakan pendidikan selama ini terkesan hanya coba-coba tanpa pertimbangan yang matang, dan hal ini sesungguhnya memperlihatkan kualitas yang rendah dari penentu kebijakan itu sendiri. Rendahnya anggaran Negara untuk sektor pendidikan berdampak besar terhadap rendahnya kualitas pendidikan nasional. Sarana dan prasarana belajar yang minim, tingkat kesejahteraan pendidik yang sangat minim, tingkat kesejahteraan pendidik yang sangat rendah, metode pembelajaran yang tidak bervariasi dan terkesan membosankan.

Sukaryono (2004) melihat permasalahan kualitas siswa lulusan sekolah disebabkan factor

guru. Dikatakan bahwa banyak guru yang mempunyai kepribadian otoriter dengan gaya mengajar otoriter, sehingga siswa tidak diberi kesempatan bernalar secara objektif dan kreatif. Guru akan menampilkan sikap kasar sehingga mengakibatkan siswa merasa takut kepada guru tersebut. Ketakutan siswa akan menyebabkan terbenamnya dan tidak berkembangnya potensi diri siswa. Dengan demikian seharusnya guru memiliki sikap ramah dan lemah lembut dalam melaksanakan tugas kependidikan. Sikap ramah dan lemah lembut guru akan memancing keberanian dan keterbukaan siswa kepada guru sehingga terjadi system pembelajaran dan komunikasi yang terbuka dan kondusif. Sikap ramah dan lemah lembut sesungguhnya akan membuat suasana (*Climate*) pembelajaran dan kondusif.

Suasana pembelajaran yang kondusif adalah suatu kondisi dan situasi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga siswa mampu tetap tinggal di suatu tempat dalam waktu yang cukup lama untuk melakukan kegiatan belajar. Suasana pembelajaran yang kondusif akan muncul jika proses pembelajaran yang terjadi bersifat demokratis dan guru tidak bersifat otoriter. Akan tetapi suasana belajar yang kondusif sering sekali hal yang terlupakan dan tidak disadari oleh guru maupun pihak pengelola sekolah (Jamilah, 2005).

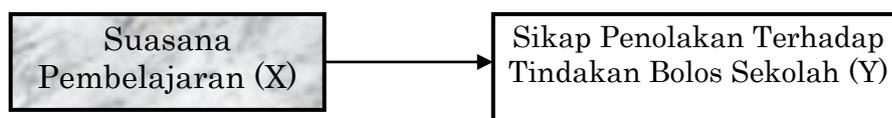
Banyak siswa yang bolos sekolah dikarenakan suasana belajar yang tidak menarik bahkan membuat siswa itu sendiri stress. Akan tetapi hal ini perlu dipertanyakan kebenarannya. Sejalan dengan hal itu penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hubungan suasana belajar dengan sikap penolakan untuk bolos sekolah siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Tingkat hubungan antara suasana pembelajaran dengan sikap penolakan tindakan bolos siswa kelas dua SMP Negeri 15 Medan tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Medan tahun pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas dua SMP Negeri 15 Medan berjumlah 360 orang. Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Sample penelitian ini adalah sebanyak 90 orang, yaitu 25% dari populasi.

Adapun desain penelitian ini adalah penelitian korelasional, seperti yang diperlihatkan berikut ini:



Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif yang dilakukan adalah dengan

menggunakan skor ideal seperti table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Pedoman Hasil Analisis

Kelas	Rentangan Skor	Kriteria Penguasaan
1	$M_i + 1,5 S_{Di}$ s/d atas	Tinggi
2	M_i s/d $M_i + 1,5 S_{Di}$	Cukup Tinggi
3	$M_i - 1,5 S_{Di}$ s/d M_i	Kurang
4	Bawah s/d $M_i - 1,5 S_{Di}$	Rendah

Dimana :

S_{Di} = Standard deviasi ideal

$(\text{Skor ideal maksimum} - \text{skor ideal minimum})/6$

M_i = Rata – rata ideal

$(\text{Skor ideal maksimum} - \text{skor ideal minimum})/2$

Untuk menjawab masalah ketiga, dimana dirumuskan dalam

bentuk hipotesis dan diuji dengan statistik inferensial.

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis alternative (Ha) yang merupakan tandingan dari hipotesis nol (Ho). Hipotesis diuji dengan uji korelasi *product moment*.

- **Terima Hipotesis Alternatif (Ha)**, jika $r_{hitung} > r_{table}$ dengan taraf signifikansi 95%, maka Ha terima maka hal ini sekaligus menolak hipotesis nol (Ho), yang merupakan tandingan dari Ha.
- **Tolak Hipotesis Alternatif (Ha)**, jika $r_{hitung} < r_{table}$ dengan taraf signifikansi 95%.

Uji normalitas dengan menggunakan metode normalitas Chi kuadrat.

Uji linieritas menggunakan rumus :

$$F_o = \frac{S^2TC}{S^2G};$$

Dengan derajat kebebasan, Tuna Cocok/Galat = $(k-2)/n-k$

Jika $F_o < F_t$ dengan taraf signifikansi 95%, maka bentuk regresi adalah linier.

Uji keberartian menggunakan rumus :

$$F_o = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{Sis}};$$

Dengan derajat kebebasan $(n-2)$. Jika $F_o > F_t$, dengan taraf signifikansi 95% maka arah koefisien regresi adalah berarti.

Uji normalitas sebaran data dapat dianalisis dengan rumus Chi kuadrat berikut $F_o = DD/F_h$; dengan perhitungan seperti langkah berikut, dalam hal ini diperlihatkan dalam bentuk pengisian tabel berikut ini:

Tabel 2. Tabel Pengujian Normalitas Sebaran Data

Kelas	Interval	F _o	F _h	D	DD	DD/F _h
1	M + 2SD s/d atas					
2	M + 1SD s/d M + 2 SD					
3	M s/d M + 2 SD					
4	M – 1SD s/d M					
5	M – 2SD s/d M – 1SD					
6	Bawah s/d M - 2SD					
Jumlah						

Dimana

F_o = Frekuensi observasi

F_h = Frekuensi harapan

D = F_o – F_h

DD = $(F_o - F_h)^2$

- Derajat kebebasan uji normalitas adalah jumlah kelas – 1 = 6 – 1 = 5

- Jika $F_o < F_t$, dengan taraf signifikansi 95%, maka sebaran data adalah normal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Distribusi Subjek Penelitian Menurut Sikap Penolakan Tindakan Bolos (Y)

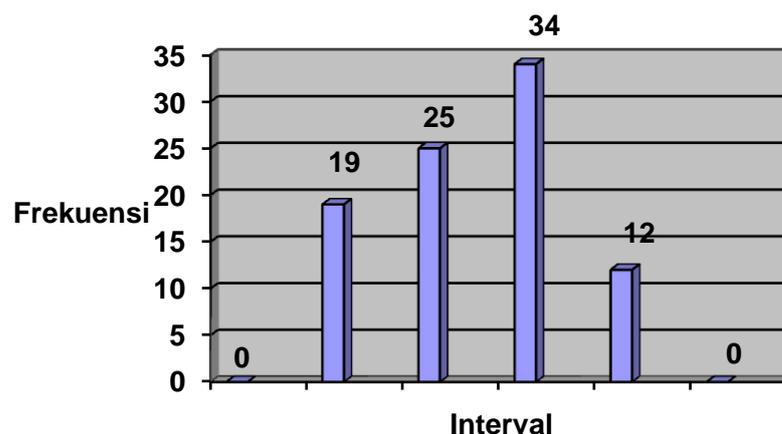
Tabel 3. Distribusi Subjek Penelitian Menurut Sikap Penolakan Tindakan Bolos (Y), N = 90

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut (Frekuensi Observasi)	Frekuensi Relatif
1	78.41 – atas	0	0.00
2	67.16 – 78.40	12	13.32
3	55.91 – 67.15	34	37.74
4	44.66 – 55.90	25	27.75
5	33.41 – 44.65	19	21.09
6	Bawah – 33.40	0	0.00
Jumlah		90	100.00

Sumber : Olahan penulis, Oktober 2006

Dilihat dari tabel 3 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebaran data subjek penelitian terbanyak menurut sikap penolakan tindakan bolos (Y)

adalah pada interval kelas 44.66 s/d 55.90 dan pada interval 55.91 s/d 67.15, yaitu masing -masing 25 dan 34 orang.



Gambar 1. Grafik Sebaran Data Subjek Penelitian Menurut Sikap Penolakan Tindakan Bolos (Y)

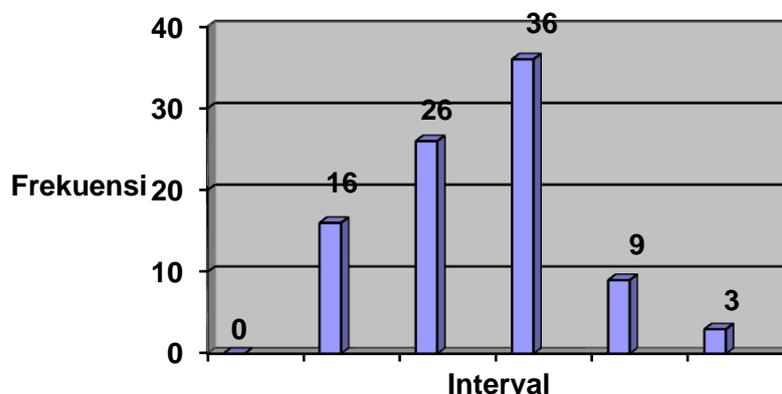
B. Distribusi Subjek Penelitian Menurut Suasana Pembelajaran Mean (rata-rata) dan Standard Deviasi ubahan X, masing-masing adalah sebesar 37.18 dan 14.62.

Tabel 4. Distribusi Subjek Penelitian Menurut Suasana Pembelajaran Bolos (Y), N = 90

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut (Frekuensi Observasi)	Frekuensi Relatif
1	96.44 – atas	0	0.00
2	81.81 – 96.43	16	17.76
3	67.18 – 81.80	26	28.86
4	52.55 – 67.17	36	39.96
5	37.92 – 52.54	9	9.99
6	Bawah – 37.91	3	3.33
Jumlah		90	100.00

Sumber : Olahan penulis, Oktober 2006

Pada gambar 2. dibawah ini data subjek penelitian menurut memperlihatkan grafik sebaran suasana pembelajara (Y).



Gambar 2. Grafik Sebaran Data Subjek Penelitian Menurut Suasana Pembelajaran (X)

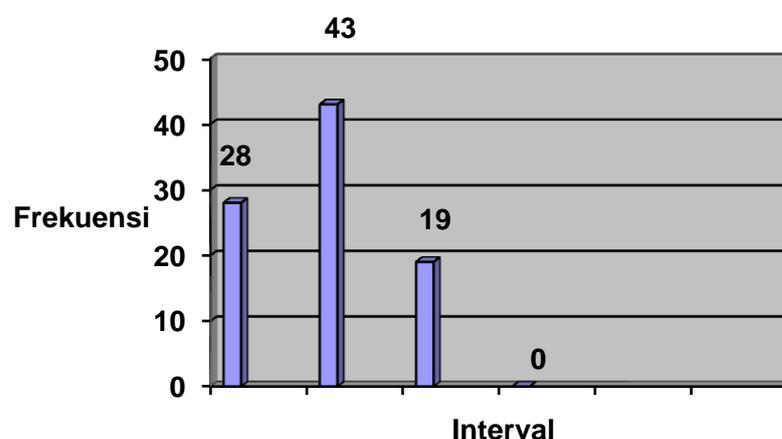
C. Tingkat Kecenderungan Sikap Penolakan Bolos (Y) (SDi) masing-masing adalah 55.00 dan 11.67 Tingkat kecenderungan sikap penolakan bolos dapat dilihat pada table 5 berikut ini:
 Sikap penolakan bolos mempunyai mean (rata – rata) ideal dan standar deviasi ideal

**Tabel 5. Distribusi Subjek Penelitian Menurut Susana Pembelajaran (Y)
N = 90**

No.	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Kriteria
1	66.68 – atas	28	Tinggi
2	55.00 – 66.67	43	Cukup
3	43.32-54.99	19	Kurang
4	Bwah – 43.31	0	Rendah
Jumlah		90	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan sikap penolakan bolos dari siswa kelas dua SMP Negeri 15 Medan

adalah cukup tinggi, yaitu masing-masing sebanyak 43 dan 28 orang. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Grafik Tingkat Kecenderungan Sikap Penolakan Bolos

Tabel 6. Tingkat Kecenderungan Suasana Pembelajaran (X), N = 90

No.	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Kriteria
1	76.67 – atas	0	Tinggi
2	60.00 – 76.66	43	Cukup
3	43.33 – 59.99	27	Kurang
4	Bawah – 43.32	0	Rendah
Jumlah		90	

Pada table 6 di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan Suasana pembelajaran di SMP

Negeri 15 Medan adalah kurang, yaitu 27 orang dan cukup 43 orang.

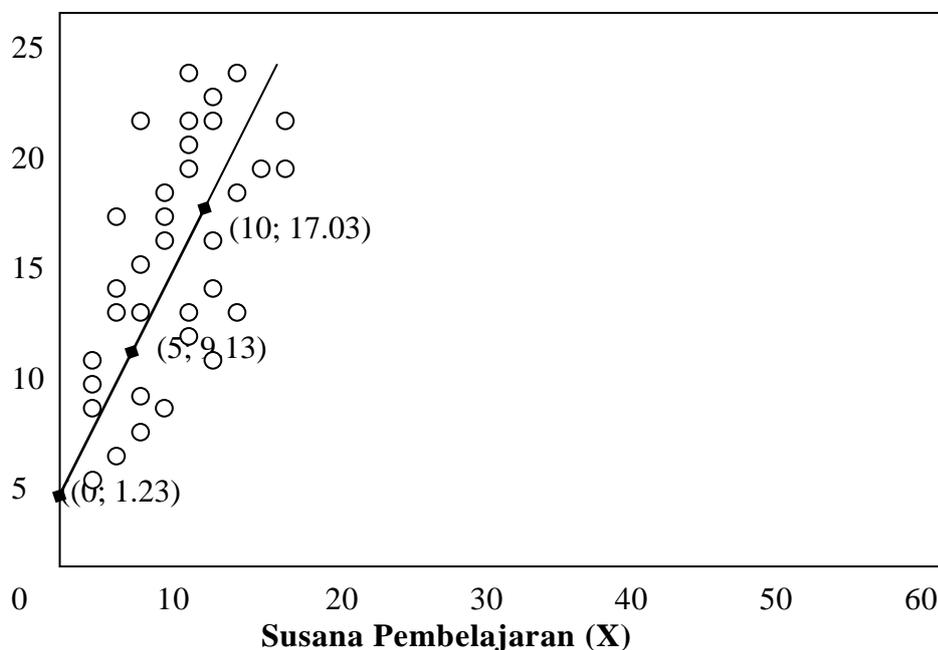
Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan Ubahan Susana Pembelajaran (SP) dengan Sikap Penolakan Bolos (SPB)

No.	Jenis Ubahan	SV	db	JK	KR	Harga F	
1	SP	TC	22	15388	70.98	Fh =	Ft= 1.95
	SPB	G	31	1265	26.32	2.69	

Sumber : Olahan penulis, Oktober 2006

Dengan mengkonsultasikan 22/31, maka $F_h > F_t$, dengan F_h terhadap F_t dengan taraf demikian bentuk regresi adalah signifikansi 95% dan dengan $db =$ linier.

Grafik Hubungan X dengan Y



Gambar 4. Grafik Sebaran Data Hubungan Susana Pembelajaran dengan Sikap Penolakan Bolos

Uji Keberartian Bentuk Regresi

Uji keberartian dihitung dengan $F_o = S_{2reg}/S_{2Sis} = 986,2176/59.380 = 16.6$ dengan mengkonsultasikan F_o dengan F_{tabel} 95% dengan $db = 1/89 = 7.47$; maka harga $F_o > F_t = 16.61 > 7.47$, maka dengan demikian koefisien arah garis regresi adalah berarti.

Uji Normalitas

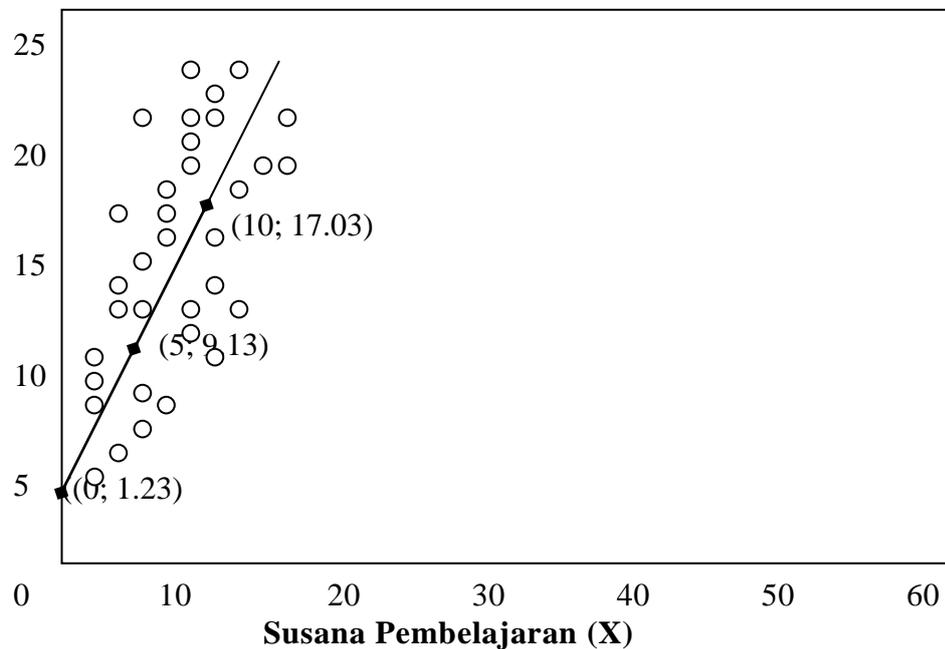
Uji normalitas sikap penolakan bolos (y) dapat dilihat pada table 8, dan uji normalitas ubahan Susana Pembelajaran (X) dapat dilihat pada table 8 dan table 9 berikut ini.

Tabel 8. Uji Normalitas Ubanan Sikap Penolakan Bolos (Y)

No.	Interval	Fo	Fh	D	DD	DD/FH
1	78.41-atas	0	1.80	1.80	3.24	1.80
2	67.16-78.40	12	12.60	0.60	0.36	0.03
3	55.91-67.15	25	30.60	5.60	31.36	1.02
4	44.66-55.90	34	30.60	0.60	0.36	0.0
5	33.41-55.90	19	12.60	0.40	40.96	3.25
6	Bawah – 33.40	0	1.80	1.80	3.24	1.80
Total						7.91

db = 5 dan $F_{t_{0.05}} = 11,07$

Grafik Hubungan X dengan Y



Gambar 4. Grafik Sebaran Data Hubungan Susana Pembelajaran dengan Sikap Penolakan Bolos

Uji Keberartian Bentuk Regresi

Uji keberartian dihitung dengan $F_o = S_{2reg}/S_{2Sis} = 986,2176/59.380 = 16.6$ dengan mengkonsultasikan F_o dengan F_{tabel} 95% dengan db = 1/89 = 7.47; maka harga $F_o > F_t = 16.61 > 7.47$, maka dengan demikian koefisien arah garis regresi adalah berarti.

Uji Normalitas

Uji normalitas sikap penolakan bolos (y) dapat dilihat pada table 8, dan uji normalitas ubahan Susana Pembelajaran (X) dapat dilihat pada table 8 dan table 9 berikut ini.

Tabel 8. Uji Normalitas Ubahan Sikap Penolakan Bolos (Y)

No.	Interval	Fo	Fh	D	DD	DD/FH
1	78.41-atas	0	1.80	1.80	3.24	1.80
2	67.16-78.40	12	12.60	0.60	0.36	0.03
3	55.91-67.15	25	30.60	5.60	31.36	1.02
4	44.66-55.90	34	30.60	0.60	0.36	0.0
5	33.41-55.90	19	12.60	0.40	40.96	3.25
6	Bawah – 33.40	0	1.80	1.80	3.24	1.80
Total						7.91

db = 5 dan $F_{t_{0.05}} = 11,07$

Dengan demikian $F_o < F_t$ sikap penolakan bolos (Y) adalah normal.
 $7,91 < 11,07$, maka sebaran data normal.

Tabel 9. Uji Normalitas Ubahan Susana Pembelajar (X)

No.	Interval	Fo	Fh	D	DD	DD/FH
1	96.44 – atas	0	1.80	1.80	3.24	1.80
2	81.81 – 96.43	16	12.60	3.40	3.40	0.92
3	67.18 – 81.80	26	30.60	4.60	4.60	0.69
4	52.55 – 67.17	36	30.60	5.40	5.40	0.95
5	37.92 – 52.54	9	12.60	3.60	3.60	1.03
6	Bawah – 37.91	3	1.80	1.20	1.20	0.80
Total						6.19

db = 5 dan $F_{t_{0.05}} = 11,07$

Dengan demikian $F_o < F_t$ sikap penolakan bolos (Y) adalah normal.
 $6.19 < 11,07$, maka sebaran data normal.

Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.52$. dengan mengkonsultasikannya dengan r table dengan taraf signifikansi 95% dengan jumlah subjek penelitian 90 orang, yaitu diperoleh 0,207, maka $r_{xy} > r_t$, yaitu $0.52 > 0.245$, maka dengan demikian hipotesis Nol (H_o) yang diuji adalah ditolak. Penolakan hipotesis nol adalah penerimaan hipotesis alternative

(H_a). Bunyi kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

H_a : Ada hubungan berbanding lurus yang positif dan signifikan antara suasana pembelajaran dengan sikap penolakan terhadap tindakan bolos sekolah dari siswa kelas dua SMP Negeri 15 Medan

H_o : Tidak ada hubungan berbanding lurus yang positif dan signifikan antara suasana pembelajaran dengan sikap penolakan terhadap

tindakan bolos sekolah dari siswa kelas dua SMP Negeri 15 Medan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka rumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat kecenderungan Suasana Pembelajaran di SMP Negeri 15 Medan masih kurang dan cukup.
- b. Tingkat kecenderungan sikap penolakan bolos sekolah dari siswa kelas dua SMP Negeri 15 Medan adalah cukup tinggi.
- c. Ada hubungan berbanding lurus yang positif dan signifikan antara suasana pembelajaran dengan sikap penolakan terhadap tindakan bolos sekolah dari siswa kelas dua SMP Negeri 15 Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Ancok, Djamaludin. 1986. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM Yogyakarta.
- Fadjar, Malik. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fernandes, H. J. X. 1980. *Item Analisis*. Jakarta: Litbang Dikbud.
- Jamilah. 2005. *Merancang Pendidikan Yang Demokratis*. Gerbang Majalah Pendidikan, Edisi 11 Th IV.
- Joy, Galon Saylor, att, All. 1978. *Curriculum Planning For Better Teaching and Learning*. New York: Holt Renihard and Winston.
- Kerlinger, N. Fred, Elazar J. Penhadjur. 1973. *Multiple Regression Behacioral Resarch*. New York: Holt Rinehart and Winston, Inc.
- Natawidjaya, Rochman. 1985. *Psikologi Perkembangan Manusia*. Jakarta: Rajawali.
- Pujiyono, JO. 2004. *Memimpikan Pendidikan yang Menjamin Kesejahteraan*. Jakarta: Gerbang Majalah Pendidikan, Edisi 4 Th. IV.
- Purwanto, M. Ngalim. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Suryadi, Ace. 2003. *Tantangan Pendidikan di Era Desentralisasi, Buletin Pusat Perbukuan*. Jakarta: Depdiknas, Vol 9.
- Sukaryono. 2004. *Demkoratisasi Guru Mepercepat Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Gerbang Majalan pendidikan, Edisi 2 Th. IV.
- Sihombing, LM., W. Pangaribuan., Abdul Muin Sibuea, Salim,

- BJ. Lumbantoruan. 1991. *Studi Tantangan Suasana (Climate) di IKIP Medan (kajian Kasus FPTK – IKIP Medan)*. Laporan Penelitian. Medan: FPTK IKIP Medan.
- Silver, Paula. 1986. *Educational Administration*. New York: Harper & Row Publisher. Inc.
- Walgito, Bimo. 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.